**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya. Pendidikan adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pengertian pendidikan yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[[1]](#footnote-2)

Dalam bahasa arab pendidikan disebut tarbiyah yang berarti proses persiapan dan pengasuhan manusia pada fase-fase awal kehidupanya yaitu pada tahap perkembangan masa bayi, dan kanak-kanak.[[2]](#footnote-3) Islam menempatkan pendidikan dalam kedudukan yang sangat penting sehingga dalam Al-Quran surat Al-Mujadilah ayat 11 Allah berfirman:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berfirman diantara kamu dan orang-orang yang diberi pengetahuan beberapa derajat”. (QS. Al-Mujadilah ayat 11).[[3]](#footnote-4)

Dan tujuan dari pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالإنْسَ إِلا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan mereka mengabdi kepada Ku” (QS. Al-Dzariyat ayat 56).[[4]](#footnote-5)

Sehingga diperlukan adanya pendidik dan strategi pembelajaran yang efektif, sistematik, terencana, terproses dan terevaluasi, agar dari tujuan pendidikan itu dapat tercapai sesuai yang kita inginkan, yaitu menghasilkan insan kamil.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku, dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lain, dan peningkatan mutu manajemen sekolah, namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi pada dirinya sendiri. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang RI no 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[[5]](#footnote-6)

Proses belajar harusnya diarahkan kepada upaya menciptakan kemampuan siswa belajar dan membangkitkan kemampuan berfikir, sehingga siswa diharapkan memiliki kemampuan yang meliputi kemampuan menemukan masalah, menciptakan solusi baru, serta dapat menciptakan kemampuan siswa dalam belajar mandiri maupun belajar kelompok.

Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.[[6]](#footnote-7)

Proses pembelajaran yang seperti itu menyebabkan anak sering merasa bosan dan jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Siswa sering tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh gurunya, bahkan siswa kadang asyik untuk bermain sendiri dan berbicara dengan teman ketika proses pembelajaran berlangsung, akibatnya proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tidak dapat berjalan dengan baik dan optimal, karena suasana kelas yang ramai dan gaduh, hal ini disebabkan oleh kurang berminatnya siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, karena penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kurang menarik dan monoton.

Melihat permasalahan tersebut diperlukan adanya pembaharuan terhadap proses pembelajaran. Salah satunya dengan cara meningkatkan kompetensi guru. Peran seorang guru dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, akan tetapi peran guru disini bukanlah faktor yang utama, guru hanyalah sebagai fasilitator yang siap membimbing dan mengarahkan siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa, selain itu guru juga harus mengetahui bahwa peserta didik memiliki tiga kemampuan yang sangat penting, yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi agar ketiga kemampuan yang dimiliki siswa tersebut dapat berkembang dengan optimal.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, baik buruknya prilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi terhadap citra lembaga pendidikan.[[7]](#footnote-8) Guru harus dapat mengelola kelas dengan baik, guru haruslah memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan menggunakan strategi yang tepat proses pembelajaran di dalam kelas dapat terarah dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di MI adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang tidak mudah untuk diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari Nilai Ebtanas Murni IPA yang rata-rata masih rendah bila dibandingkan dengan pelajaran lainnya.

Mata pelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk *inquiry* dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.[[8]](#footnote-9) Untuk itu mata pelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung.

Agar pembelajaran IPA di sekolah lebih bermakna dan lebih berkesan bagi peserta didik, maka dapat dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan cara memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar siswa secara aktif dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan maksimal. Sehingga, diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa yang maksimal dan lebih bermakna. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat merupakan kunci keberhasilan seorang guru dalam mengajar.

Salah satu strategi pembelajaran yang tepat untuk MI pada mata pelajaran IPA adalah strategi *inquiry*. Strategi pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic,* yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti bahwa saya menemukan.[[9]](#footnote-10) Strategi *inquiry* berarti strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui percobaan, sehingga melatih siswa untuk berfikir kreatif dan kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang akhirnya mampu menggunakan pengetahuanya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Ada beberapa kelebihan dari strategi *inquiry* antara lain: strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar itu adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MI Assafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar, dikarenakan masih terdapat beberapa setrategi belajar yang dilakukan oleh guru, yaitu guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cenderung bosan dan pasif. Untuk itu tugas seorang pendidik adalah mencari, memilih dan menentukan strategi yang bervariasi demi tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang pendidik harus tau hal terbaik yang harus dilakukanya, dengan cara mengetahui dan memahami kelebihan serta kelemahan dari beberapa strategi pembelajaran. Dengan penggunaan strategi yang tepat, proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, terutama pada mata pelajaran IPA guru bisa menerapkan strategi yang tepat agar siswa berminat mengikuti pembelajaran dengan baik. Salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah strategi pembelajaran *inquiry.* Melalui strategi pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikiranya, saling bertukar pendapat dengan temanya, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan untuk memecahkan suatu masalah.

Pada observasiawal yang dilakukanpeneliti, terlihat bahwa nilai IPA siswa kelas V masih belum maksimal, permasalahan yang ditemukan pada waktu pembelajaran di kelas diantaranya: Proses belajar mengajar di dalam kelas hanya berpusat pada guru dan strategi yang digunakan cenderung monoton. Dari pemilihan strategi yang kurang tepat mengakibatkan siswa mengalami kejenuhan dan kurang semangatnya dalam belajar. Hal ini berakibat aktifitas belajar peserta didik rendah, serta kurangnya motivasi belajar siswa.

Guru cenderung mengejar target penyelesaian materi yang begitu padat dan begitu penting sedangkan waktu dalam pembelajaran yang begitu terbatas hal ini berakibat pemahaman siswa tentang materi pelajaran IPA tidak bisa maksimal. Guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket dan buku lembar kerja siswa. Dalam metode ini proses pembelajaran ini lebih banyak berpusat pada guru dan siswa hanya sebagai pendengar saja. Sehingga hal ini mengakibatkan tingkat prestasi belajar siswa kelas V MI Assyafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar dalam proses pembelajaran IPA masih kurang memenuhi kriteria ketuntasan.

Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya. Penerapan strategi *inquiry* diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi siswa. Adanya strategi pembelajaran yang berbeda terhadap strategi pembelajaran yang diberikan sebelumnya menjadikan proses pembelajaran lebih bervariasi dan bermakna, sehingga siswa merasa senang tidak merasa jenuh dan bosan. MI Assafiiyah adalah salah satu madrasah masih belum memiliki tenaga pengajar yang benar-benar mampu untuk menggunakan strategi mengajar yang baik, dan masih menjadikan siswa sebagai pendengar saja, maka prestasi belajar siswa MI Assafiiyah cenderung masih rendah.

Melihat fenomena tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan prestasi belajar IPA. Salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah strategi pembelajaran *inquiry*. Melalui strategi pembelajaran *inquiry* ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan keadaan siswa penulis dapat menyimpulkan bahwa selama ini proses pembelajaran utamanya pada mata pelajaran IPA siswa kurang terlibat secara aktif dan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton, sehingga prestasi siswa yang didapatkan kurang maksimal. Maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul : ”Penerapan Strategi *Inquiry* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V Di MI Assyafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi *inquiry* pada mata pelajaran IPA materi batuan dan tanah siswa kelas V semester genap tahun ajaran 2013/2014 di MI Assyafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan strategi *inquiry* pada mata pelajaran IPA materi batuan dan tanah siswa kelas V semester genap tahun ajaran 2013/2014 di MI Assyafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan strategi *inquiry* pada mata pelajaran IPA materi batuan dan tanah siswa kelas V semester genap tahun ajaran 2013/2014 di MI Assyafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar.
2. Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan strategi *inquiry* pada mata pelajaran IPA materi batuan dan tanah siswa kelas V semester genap tahun ajaran 2013/2014 di MI Assyafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar.
3. **Manfaat Penelitian**
4. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khazanah ilmu pangetahuan dalam bidang pendidikan lebih khusus lagi pada pembaharuan penerapan strategi *inquiry* untuk meningkatkan prestasi belajar.

1. Manfaat Secara Praktis
2. Manfaat Bagi lembaga

1). Bagi kepala sekolah MI Assafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar.

Sebagai bahan masukan dalam rangka mengembangkan kurikulum sekolah serta sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik yang dapat disesuaikan dengan perubahan melalui inovasi penyelenggaraan KBM dengan tuntutan perkembangan zaman.

2). Bagi guru MI Assafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar.

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai alternative strategi pembelajaran IPA guna meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Dapat dijadikan sebagai suatu pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran, sehingga dapat memilih dengan tepat strategi pembelajan.

3). Bagi siswa MI Assafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk membantu siswa dalam memahami materi, serta untuk meningkatkan hasil belajar, baik prestasi maupun kreatifitas siswa, sehingga siswa mudah memecahkan masalah baik dalam pelajaran IPA maupun kehidupannya.

1. Bagi peneliti selanjutnya.

Dapat memberikan informasi tentang cara pengajaran yang baik khususnya dengan strategi *inquiry* untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran IPA Kelas V.

1. Bagi perpustakaan IAN Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literature dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa dan mahasiswi lainya.

1. Bagi Pembaca

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan skripsi atau strategi pembelajaran yang digunakan dalam skripsi tersebut.

1. **Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abtrak.

Bagian inti, terdiri dari: lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I pendahuluan membahas tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka membahas tentang: kajian teori (terdiri dari belajar dan pembelajaran, strategi pembelajaran, pembelajaran kontekstual, strategi *inquiry*, pelajaran IPA, materi batuan dan tanah pada mata pelajaran IPA, penerapan strategi *inquiry* dalam meningkatkan prestasi belajar IPA), prestasi belajar, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.

Bab III metode penelitian membahas tentang: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tekhnik pengumpulan data, tekhnik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan membahas tentang: diskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran–saran.

Bagian akhir membahas tentang: daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup, kartu bimbingan skripsi, surat permohonan penelitian, surat keterangan penelitian, surat konsultasi bimbingan skripsi, dan surat laporan bimbingan skripsi.

1. Tim Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan Nasional.* (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal. 2. [↑](#footnote-ref-2)
2. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 10. [↑](#footnote-ref-3)
3. Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahanya Juz 1-30.* (Surabaya: Karya Utama Surabaya, 2000), hal. 910. [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid.,* hal.862. [↑](#footnote-ref-5)
5. Tim Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan...,* hal. 6. [↑](#footnote-ref-6)
6. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal. 1. [↑](#footnote-ref-7)
7. Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Belajar.* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 123. [↑](#footnote-ref-8)
8. Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 100. [↑](#footnote-ref-9)
9. Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran.*  (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2013), hal. 222. [↑](#footnote-ref-10)